



**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN
PEMBIMBINGAN AGAMA TERHADAP
KALANGAN REMAJADI DESA SIPARE-PARE
TENGAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ASRIYAH
NIM. 15 30 200039**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PEMBIMBINGAN AGAMA TERHADAP KALANGAN
REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH
KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ASRIYAH
NIM. 15 30 200039**

PEMBIMBING I

**Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004**

PEMBIMBING II

**Maslinda Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0654) 22080 Faksimile (0654) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. ASRIYAH

Padangsidempuan, 31 Desember 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ASRIYAH yang berjudul: *Peran Orangtua Dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

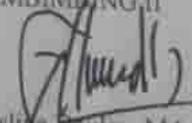
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

PEMBIMBING II


Maslina Paulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ASRIYAH
NIM : 15 302 00039
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PEMBIMBINGAN AGAMA TERHADAP
KALANGAN REMAJA DI DESA SIPARE-PARE
TENGAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



The stamp is rectangular with a double border. The top part contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA' in a stylized font. Below this, there is a smaller text 'FACULTY OF COMMUNICATIONS AND DA'WAH'. In the center, there is a logo featuring a bird (likely a Garuda) and a crescent moon. Below the logo, the text 'NIM. 15 302 00039' is visible. At the bottom of the stamp, the text 'ASRIYAH' is printed. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

ASRIYAH
NIM. 15 302 00039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ASRIYAH
Nim : 15 302 00039
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-1
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN PEMBIMBINGAN AGAMA TERHADAP KALANGAN REMAJA DI DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Desember 2019
Saya yang Menyatakan




ASRIYAH

NIM. 15 302 00039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ASRIYAH
NIM : 15 302 00039
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBERIKAN
PEMBIMBINGAN AGAMA TERHADAP
KALANGAN REMAJA DI DESA SIPARE-PARE
TENGAH KECAMATAN MARBAU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA.

H.Ali Anas, Lc.,M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Sekretaris

Maslima Daulay, MA
NIP. 19760510200312 2 003

Anggota

H.Ali Anas, Lc.,M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Maslima Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Dr. Ichwansyah Tampubolon.,S.S.,M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

Dra. Replita, M.Si
NIP. 196905261995 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Desember 2019
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Razak Nordin Km. 4,5 Sibitung Padangsidimpuan, 22753
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor 557/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Skripsi Berjudul : Peran Orangtua Dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Ditulis Oleh : Asriyah

NIM : 15 302 00039

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 31 Desember 2019

Dekan


Dr. Ali Sari, M. Ag.
NIP. 196209261993031 001

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Peran Orangtua dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, dan Wakil Rektor III Dr. Anhar, M.A.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki S.Sos,MA. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

8. Kakak dan abang: Muhammad Syahrul, S.Pd dan Nuri Kumala Dewi, S.Pd , Sopiayah S.E, Alexandra Pane S.Sos, Abdul Muis Pane S.Pd dan Maya Indah Lestari, Anggina Harahap yang selalu memberi perhatian dan nasihat-nasihat penuh kepada penulis dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Adik: Muhammad Syahril dan Sarbaini Nasution yang telah mengajarkan penulis arti sebuah kesabaran dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku: Nur Ajijah Harahap, Wildah Andriani, Asti Amelia Ritonga, Rani Elvani Tambunan, Ruidah Shaleh, Ari suskma Batu Bara, Yeni Hepriana Hutasuhut, dan Juliana Matondang serta rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayah tersayang (Abdul Wahab Nsution) dan Ibu tercinta (Siah Ritonga), yang telah memberikan perhatian, kasih sayang serta dukungan, baik moril dan material tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi serta jadi motivator terhebat bagi penulis. Semoga Ayah dan Ibu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta memanjatkan do'a semoga amal kebaikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Desember 2019

Penulis

ASRIYAH

NIM. 15 302 00039

ABSTRAK

Nama : Asriyah
Nim : 153 0200 039
Judul : Peran Orangtua dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara..

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peran orangtua menjalankan pembimbingan agama yang berperan sebagai pendidik dengan menanamkan ilmu-ilmu agama shalat, puasa dan mengaji sejak kecil maka cara yang diberikan para orangtua ialah dengan mencontohkan keteladanan, nasehat dan pengawasan terhadap remaja. Kemudian ketika orangtua menjalankan perannya sebagai sahabat dan penegak hukum atau pemberi sanksi kepada anak-anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua terhadap kalangan remaja dan pemberian pembimbingan agama yang diberikan orangtua terhadap remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu orangtua dan sumber data sekunder yaitu remaja, tetangga, dan Kepala Desa yang ada di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Hasil penelitian ini adalah orangtua yang menjalankan perannya sebagai pendidik dengan mencontohkan keteladanan, memberi nasehat-nasehat yang baik dan mengajarkan anak-anak remaja dengan berbagai ilmu-ilmu agama seperti mendisiplinkan shalat di awal waktu, mengerjakan puasa-puasa Sunnah bahkan mengajarkan anak-anak remaja untuk mengaji dan peran yang dilakukan orangtua yang sesuai dengan fungsinya masing-masing kepada remaja dikatakan sudah berhasil dengan baik karena bisa menjalankan peran masing-masing dan membesarkan anaknya dengan baik dan bisa mengarahkan anaknya dalam membentuk perbuatan yang bersopan santun dan berakhlak yang baik di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	
A. Peran Orangtua.....	11
1. Ayah	12
a) Pembimbing dalam Keagamaan	12
b) Penegak Hukum dalam Keluarga.....	14
2. Ibu	15
a) Pendidik	15
b) Sahabat.....	17
B. Pembimbingan Agama.....	19
C. Prinsip-Prinsip Pembimbingan Agama.....	22

D. Metode-Metode Pembimbingan Agama	23
E. Materi Pembimbingan Agama	28
F. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.

1. Letak Geografis	39
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Sosial dan Tingkat Usia	40
3. Distribusi Orangtua yang Memiliki Remaja Usia 13-15 Tahun....	41
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	42
5. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa	43
6. Kegiatan Keagamaan Desa Sipare-pare Tengah.	44
7. Tingkat Pendidikan.....	45
8. Keadaan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Orangtua yang diteliti.....	46
9. Latar Belakang Sosial Budaya Orangtua.....	47

B. Temuan Khusus.

1. Fungsi Orangtua Terhadap Remaja.....	51
a. Orangtua Sebagai Pendidik.....	52
b. Orangtua Sebagai Penegak Hukum.....	65
c. Orangtua Sebagai Sahabat.....	68

BAB V PENUTUP.

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orangtua merupakan suatu kedudukan yang sangat penting dalam keluarga, dalam kedudukan tersebut orangtua memiliki fungsinya masing-masing baik seorang ayah maupun seorang ibu yang harus dijalankan sebagai tanggungjawab bagi anak-anaknya.¹ Oleh karena itu peran orangtua adalah sesuatu yang memiliki kedudukan tinggi dalam keluarga terutama berperan dalam pembimbingan agama.

Pembimbingan agama orangtua pada masa remaja sangat diperlukan oleh terutama pada kondisi zaman sekarang dan juga kondisi remaja yang memasuki masa labil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Walaupun agama tidak identik dengan psikoterapi, namun bimbingan agama orangtua mempunyai pengaruh sangat besar untuk mengatasi jiwa ketika remaja mengalami gangguan kesehatan mental

Agama dapat dijadikan landasan untuk membina akhlak serta mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian remaja melalui kegiatan peribadatan seperti amalan-amalan dalam ajaran Islam. Kadang-kadang pada masa remaja ini mulai timbul dorongan-dorongan seks yang belum mereka kenal sebelumnya, seperti remaja di Desa Sipare-pare tengah yang biasanya mereka

¹ John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

mudah gelisah karena akan takut gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan, sering mengalami kecemasan berlebihan, defresi, stress maupun emosi yang berlebihan.

Kemudian pembimbingan agama juga dapat dijadikan landasan untuk membina kesehatan mental serta mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian remaja melalui kegiatan peribadatan seperti amalan-amalan dalam ajaran Islam, di karenakan kadang-kadang pada masa remaja ini mulai timbul dorongan-dorongan untuk berbuat hal-hal buruk yang belum mereka kenal sebelumnya, seperti mudah gelisah karena akan takut gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan, sering mengalami kecemasan berlebihan, defresi, stress maupun emosi yang berlebihan. Salah satu yang melatarbelakangi timbulnya masalah tersebut pada remaja ialah pergaulan bebas, penyimpangan yang dilarang oleh norma-norma agama, contohnya narkoba, mencuri dan berjudi. Sehingga sebelum terjadinya perbuatan-perbuatan tersebut sudah seharusnya orangtua memberikan pendidikan yang terbaik terhadap kalangan remaja usia 13-15 tahun baik remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Dalam hal ini sudah seharusnya orangtua lebih berperan dalam memberikan pembimbingan agama bagi remaja karena pembimbingan agama orangtua dapat mengarahkan remaja kejalan yang lebih baik dan sangat bermanfaat terhadap kepribadian. Dengan adanya pembimbingan agama dari orangtua terhadap remaja sangat dibutuhkan pada masa sekarang, karena pembimbingan agama merupakan suatu proses bantuan yang diberikan

pembimbing dengan yang terbimbing berupa ajaran-ajaran agama Islam.² Beberapa peran orangtua dalam pembimbingan agama tersebut ialah salah satunya sebagai pendidik, penegak hukum, dan sahabat.

Oleh karena itu, sebagaimana orangtua di Desa Sipare-pare Tengah dalam menjalankan kedudukan atau fungsinya sebagai orangtua terhadap anak remaja dengan cara melakukan pembimbingan agama. Orangtua yang melakukan pembimbingan agama tersebut melakukannya melalui perannya sebagai pendidik, dengan memberikan didikan melalui keteladanan, nasehat dan pengawasan yang merupakan salah satu cara pembimbingan agama.

Bentuk-bentuk pembimbingan agama yang diberikan orangtua di Desa Sipare-pare Tengah yaitu didikan dengan cara mencontohkan keteladanan seperti menjalankan ibadah shalat tepat waktu, melaksanakan puasa-puasa Sunnah dan mengaji setelah shalat serta berdzikir setelah shalat. Selain itu didikan dengan cara pemberian nasehat serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas remaja setiap harinya.

Ketika orangtua menjalankan perannya dalam memberikan pembimbingan agama terhadap remaja, adakalanya remaja suka membangkang tidak mengikuti larangan dan anjuran yang diperintahkan orangtua karena mereka lebih suka mengikuti cara mereka sendiri dari pada diatur-atur ataupun diperintah-perintah untuk mengerjakan suatu hal yang tidak mereka sukai. Misalnya, ketika remaja sedang asyik bermain Hp lalu dapat waktu shalat, kemudian remaja diperintahkan

² Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2007), hlm.7.

orangtua untuk shalat sesegera mungkin, akan tetapi remaja akan memiliki banyak alasan untuk memperlambat mengerjakan shalat tersebut, lalu terkadang juga mereka tidak menghiraukan apa yang dikatakan orangtua. Maka disinilah letak hambatan para orangtua ketika menjalankan perannya masing-masing sebagai orangtua.³

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 5 pasang orangtua yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun hal-hal menarik dari para orangtua dalam menjalankan perannya yang *pertama* sebagai pendidik bagi remaja ialah melalui keteladanan yang dicontohkan orangtua dalam kehidupan sehari-hari seperti mengajarkan praktek shalat berjama'ah, mengaji sekaligus memuraja'ah hafalan ayat-ayat al-Qur'an serta melaksanakan puasa-puasa wajib dan Sunnah seperti puasa senin kamis. Selain itu, orangtua mendidik remaja dengan mengajarkan adab-adab yang baik, baik terhadap dirinya sendiri, orangtua maupun orang lain.

Peran yang *kedua* sebagai penegak hukum dalam keluarga yaitu memberikan sanksi-sanksi terhadap remaja apabila melakukan pelanggaran yang telah ditentukan orangtua, contohnya jika remaja tidak melaksanakan shalat akan diberi sanksi menyapu halaman ataupun mencuci piring, akan tetapi jika remaja melakukan perbuatan-perbuatan baik seperti rajin melaksanakan shalat tepat waktu akan diberi uang jajan tambahan dan dibelikan suatu barang yang dimintanya.

³ Peneliti, *Observasi*, dengan Lima Pasang Keluarga di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Selanjutnya peran yang *ketiga* sebagai sahabat yaitu ketika seorang remaja memiliki masalah seperti melanggar peraturan yang diberikan orangtua maka cara yang baik ketika menyelesaikan masalahnya berkomunikasi yang baik layaknya seperti sahabat dengan remaja.⁴

Setiap pasangan orangtua memiliki prinsipnya masing-masing dalam memberikan pembimbingan agama bagi remaja. *pertama* memberikan pembimbingan sesuai dengan kemampuan remaja. *Kedua* bijaksana dalam menjalankan peran sebagai orangtua. *Ketiga* berlaku lemah lembut, selain bersikap tegas memang adakalanya orangtua harus bersikap lemah lembut kepada remaja agar didikan apa saja yang diberikan mudah menyerap dan dipahami oleh remaja. *Keempat* sabar ketika mendidik anak mulai sejak kecil hingga dewasa. *Kelima* tegas dalam memberikan keadilan dalam keluarga.

Tujuan dalam memberikan pembimbingan agama bagi remaja agar terhindar dari pembuatan-perbuatan yang tidak baik seperti penyimpangan-penyimpangan yang dilarang dalam norma-norma agama Islam dan terbinanya akhlak yang baik pada remaja baik terhadap dirinya sendiri, orangtua, orang lain dan terutama terhadap Allah SWT, karena dengan terbinanya kepribadian atau akhlak yang baik, menjadi anak yang berbakti kepada orangtua serta patuh kepada Allah SWT akan menjadikan remaja terjaga dari gangguan kesehatan mental.

⁴ Peneliti, *Wawancara*, dengan Lima Pasang Orangtua di Desa Sipare-pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa peran orangtua sangat dibutuhkan dalam pembimbingan agama bagi remaja. Jadi peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana **“Peran Orangtua dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja Di desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

B. FoKus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Orangtua dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja Awal Usia 13-15 tahun di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara”.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Orangtua Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Bagaimana Pemberian Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Orangtua Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk Mengetahui Pemberian Pembimbingan Agama Terhadap Kalangan Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Praktis
 - 1) Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
 - 2) Sebagai bahan masukan dan arahan terhadap orangtua dalam memberikan pembimbingan agama terhadap remaja dari segi ajaran agama Islam di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
 - 3) Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti masalah yang sama tentang peran orangtua dalam memberikan pembimbingan agama terhadap remaja.
 - 4) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

b. Secara Teoritis.

- 1) Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- 2) Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran orangtua adalah suatu kedudukan(status) yang dilaksanakan dengan tindakan atau perilaku, dan kedudukan orangtua merupakan sekumpulan hak dan kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.⁵ Peran orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pembimbingan agama, salah satunya dengan cara memberikan didikan dengan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan di kalangan remaja Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Pembimbingan Agama adalah proses pemberian petunjuk, arahan dan tuntunan yang diberikan pembimbing dengan yang terbimbing agar terjadinya keselarasan dalam diri individu sesuai dengan dirinya sendiri maupun

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

lingkungan.⁶ Jadi pembimbingan agama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu pemberian petunjuk, arahan dan tuntunan dari orangtua berupa didikan melalui keteladanan, nasehat dan pengawasan, dari orangtua yang merupakan salah satu kebutuhan bagi remaja agar terbentuknya kepribadian yang baik serta terjaganya kesehatan mental.

3. Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan individu antara usia 13 sampai 15 tahun. Fase ini remaja banyak sekali perubahan yang dihadapi seperti kematangan mental, emosiaonal sosial dan fisik akan selalu timbul perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan yang cenderung bertentangan dengan norma dan nilai-nilai agama.⁷

Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang mendapat pembimbingan agama berupa didikan melalui keteladanan, nasehat dan pengawasan untuk membentuk kepribadian baik dan menjaga kesehatan mental agar tidak melakukan pelanggaran yang dilarang dalam norma-norma agama yang berada di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

⁶ Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

⁷ Sarlito wiranto Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grapindo Persada, 2003), hlm. 9.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yaitu, landasan teori, kajian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan, teknik pengolahan dan analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yaitu deskripsi hasil penelitian (temuan umum dan temuan khusus) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Kemudian diakhiri daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orangtua

Peran orangtua merupakan suatu tindakan atau bagian yang dilakukan dalam suatu peristiwa yang dapat berfungsi sebagai tingkah laku yang diharapkan dimiliki orangtua yang berkedudukan dalam keluarga.¹ Peran orangtua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga, orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, khususnya peran orangtua terhadap anaknya dalam hal mendidik melalui keteladanan yang merupakan landasan utama atau pengarahan terhadap remaja sehingga timbul dalam diri remaja semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di Dunia.²

Peran orangtua juga merupakan suatu kedudukan yang dilakukan dengan tindakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Orangtua yang berfungsi dalam memainkan perannya masing-masing baik berupa pemberian didikan, sebagai sahabat ataupun penegak hukum.³ Keutamaan yang ada pada diri orangtua bukan saja sebagai petunjuk jalan dan bimbingan pada remaja, tetapi mereka adalah contoh bagi anak-anak remajanya. Dengan demikian orangtua dituntut untuk mengarahkan, menuntun atau membimbing anak-anak remaja dengan menjalankan perannya masing-masing.

Dalam hal ini peran orangtua baik seorang ayah atau seorang ibu memiliki tugas dan fungsinya yang sangat penting dalam pembimbingan

¹ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

² Abu ahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 45

³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 45-46.

agama remaja agar terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik terhadap kalangan remaja. Kedudukan ayah dan ibu dalam pembimbingan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan remaja, karena secara alami masa awal pertumbuhan remaja berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Maka yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembimbingan ini adalah pembimbingan yang diberikan orangtua terhadap remaja.⁴

Selain hal yang di atas bahwa peran orangtua dalam mendampingi dan membimbing remaja tidak terbatas, karena suatu tanggung jawab dalam keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Sesekali orangtua perlu berperan yaitu sebagai :

1. Ayah

a) Pembimbing dalam Keagamaan

Pembimbing berasal dari kata “bimbing” yang sering disebut dengan “konselor”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.⁵

Pembimbingan agama yang dilakukan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada remaja. Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada motivasi remaja untuk memahami nilai-nilai agama sebab bimbingan agama pada hakikatnya merupakan penanaman nilai keagamaan. Oleh karena itu, pembimbingan agama lebih dititikberatkan pada

⁴ Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 17-18.

bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Sebagaimana peran Ayah dalam keluarga yang penting dan utama adalah dapat mengarahkan keluarga pada pembelajaran yang benar dan sesuai dengan aturan melalui pembimbingan agama yang dianut. Ayah merupakan imam bagi keluarganya, sehingga sudah menjadi tugas ayah membimbing keluarga untuk menghindari perilaku-perilaku buruk. Misalnya saja mengajari anak anda untuk dapat terhindar dari pergaulan bebas yang sedang mengancam saat ini. Tanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga sebagai pondasi kehidupan.⁶

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al-mu'jamul Kabir. Imam Bukhori Muslim:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
 أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه بخاري المسلم)

Artinya: “ Rasulullah SAW bersabda setiap anak yang lahir kedunia ini memiliki fitrahnya masing-masing suci, ibarat kertas putih. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.”(HR. Bukhori Muslim, Imam Abu Husein bin Al-Hajjaj al-Qusyairi anNaesaburi,1955: 2047))⁷

Makna hadist di atas menjelaskan bahwa anak difitrahkan (memiliki sifat pembawaan sejak lahir) bersih dan suci tanpa

⁶ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 34-35.

⁷ Ahmadie Thaha, *Shahih Bukhari*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 101.

mengetahui apapun. Sehingga orangtunya yang mengarahkan anak tersebut menjadi beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi dengan mendidik atau mengajarkan tentang agama yang dibawakan orangtuanya. Begitu juga dengan agama Islam, ketika orangtua mengajarkan anak-anaknya tentang ajaran Islam maka orangtua tersebut mengarahkan anaknya menjadi penganut agama Islam dan itulah salah satu peran dan tanggungjawab yang dijalankan seorang ayah.

Dengan demikian seorang ayah dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Ayah akan memiliki banyak pertanyaan dari remaja ketika apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

b) Penegak Hukum dalam Keluarga.

Penegakan hukum adalah berlakunya hukum positif dalam kegiatan sebagaimana seharusnya patut dipatuhi. Oleh karena itu, memberikan keadilan dalam suatu perkara berarti memutuskan hukum dalam mempertahankan dan menjamin di taatinya hukuman yang jelas dengan menggunakan cara bertahap yang ditetapkan oleh hukum si penghukum.⁸

Hukuman ini dilakukan kepada remaja agar tidak berbuat hal yang menyebabkan adanya hukuman tersebut. Hukuman juga menjadikan anak remaja disiplin dalam melaksanakan apapun terutama shalat. Pada taraf yang lebih tinggi, akan membuat anak

⁸ Dellyana, Shant, *Konsep Penegakan Hukum*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm. 32.

menjadi insyaf. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.⁹

Oleh sebab itu, hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila sudah melakukan teguran, nasehat, dan peringatan tersebut belum bisa mencegah melakukan pelanggaran. Salah satunya orangtua berani menegakkan hukuman dan keadilan, siapapun yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu terhadap anak-anaknya. Contohnya ketika salah seorang anaknya memukul saudaranya tanpa sebab, maka disitulah menegakkan kebenaran dan keadilan kepada anak-anak remajanya.

2. Ibu

a) Pendidik

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.¹⁰ Menurut Achmad Patoni Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta

⁹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 101.

¹⁰ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

didik secara sistematis dan pragmatissupaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda yang diarahkan untuk membentuk pribadi yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam agar mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

Jadi pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan yang diberikan anggota keluarga terutama orangtua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri untuk membentuk kepribadian anak menjadi muslim dengan adanya perubahan sikap dan tingkah lakuyang sesuai dengan ajaran agama.

Sebagaimana sosok seorang ibu juga berperan dalam hal pendidik untuk anggota keluarga. pendidikan yang diajarkan oleh seorang ibu berupa didikan kepada anaknya karena anak paling dekat dengan ibu. Penanaman pendidikan dilakukan sudah sejak dini. Ibu juga paling mengerti karakter anak remaja sehingga mampu memberikan pendidikan yang sesuai.

Menjadi pendidik adalah kepiawaian seorang ibu secara alami. Bayangkan saja, dari mulai anda lahir hingga sampai pada saat ini, ialah yang membimbing anda mengenai kecakapan dasar dalam hidup. Berjalan, berbicara, hingga hal-hal tentang dewasa saat anda akan

¹¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hlm. 15

menikah pun di ajarkannya dengan ketulusan tiada tara. Ibu dapat mengajari anak-anaknya pelajaran dasar seperti di sekolah. Selain itu, ibu juga mendidik anaknya bagaimana menjadi manusia yang baik.¹²

b) Sahabat

Pada masa remaja, dituntut hubungan persahabatan yang mendalam, ditandai dengan meningkatnya keakraban (*intimacy*) di antara teman dan dapat berbagi keluh kesah atau menceritakan masalah-masalahnya yang bersifat pribadi .¹³

Persahabatan berlangsung pada individu yang berusia antara 11-15 tahun. Anak remaja beranggapan bahwa unsur keakraban ataupun kesetiaan merupakan hal yang sangat penting guna membangun dan mempertahankan persahabatan. Seorang remaja yang bersahabat dengan remaja lain, biasanya memperlihatkan keakraban, hangat, terbuka, dan komunikatif. Mereka bersedia mencurahkan perasaan, pengalaman, atau pemikiran kepada yang lainnya karena masing-masing percaya bahwa temannya dapat menyimpan rahasia pengalaman tersebut dan tidak mungkin melakukan pengkhianatan terhadap yang lain.¹⁴

Hubungan kedekatan satu sama lain tentu jauh lebih terasa lagi dalam hubungan yang disebut persahabatan. Seorang sahabat adalah mitra untuk mengerjakan sesuatu dan menghabiskan

¹² Fentikan Ikawati, *Memahami Kecerdasan Emosional Anak*, (Bandung: Cipta Karya, 2007), hlm. 34.

¹³ *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban Vol.6 No.2 (2017)*, hlm. 4.

¹⁴ Zakiyah Dradzat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 87.

waktu bersama-sama, juga 13 tempat berpaling di saat kita membutuhkan bantuan dan kepada siapa kita ingin berbagi beban dan kesuksesan. Seorang sahabat adalah seseorang yang tertawa dan menangis bersama kita, kadang juga menjadi tempat minta nasehat dan dukungan fisik, serta sebagai curahan isi hati. Semuanya itu terjadi karena kepercayaan satu sama lain sudah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa. Perasaan menyatu atau senasib sepenanggungan dengan sahabat karib, hubungan keakraban yang sedemikian mengental antara mereka, tidak jarang melebihi kedekatan hubungan antara saudara kandung sendiri. Tidak jarang seorang sahabat rela mengorbankan apa saja, bahkan dirinya sendiri, demi sahabatnya. Persahabatan memang memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan manusia.¹⁵

Sedangkan Ibu sebagai seorang sahabat yang paling baik. Ibu mendengarkan setiap keluhan, curhatan, dan memberikan masukan positif yang membangun. Ibu juga akan memberikan solusi pemecahan masalah dan menenangkan hati. Ibu merupakan teman paling dekat yang bisa dipercaya selayaknya sahabat baik.

Seperti saat remaja yang merasakan momen perubahan emosional, tentu hal pertama yang menjadi sandaran keluhan kesahnya adalah sang ibu. Hal tersebut remaja sangat

¹⁵ Ki Fudyartanta, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),.56.

mebutuhkan teman curhat atau butuh solusi untuk masalahnya, biasanya ibunya yang akhirnya menjadi motivator pertama sang remaja. Ia akan sangat piawai untuk memberikan semangat pada sang remaja.

Dengan demikian ibu bisa menjadi sahabat berbicara yang baik bagi remaja, maka remaja akan mudah terbuka terhadapnya dan tidak akan segan-segan mengutarakan isi pikirannya. Tidak peduli itu hal yang baik ataupun hal yang buruk. Dengan berbicara lemah lembut dan ramah orangtua dapat memberikan nilai-nilai yang positif terhadap remaja. Orangtua dapat meluruskan jalan pikiran remaja yang selalu labil atau mudah terpengaruhi dengan hal-hal negatif.

B. Pembimbingan Agama

Defenisi pembimbingan agama juga berasal dari beberapa pendapat dan dari berbagai sumber yaitu sebagai berikut:

- a) Pembimbingan agama ialah mengarahkan dan menuntun remaja dengan menanamkan akhlak dan moral yang baik, pengarahan tersebut dapat berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶
- b) Menurut Moh Surya pembimbingan agama merupakan pengendalian utama kehidupan manusia untuk kepribadiannya terutama pada remaja yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Pembimbingan agama yang ditanamkan sejak kecil kepada remaja merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya akan cepat bertindak dalam menghadapi segala dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama remaja yang

¹⁶ Dzakiah Dradjat, *Peran Bimbingan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), hlm. 32.

menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam dirinya.¹⁷

- c) Menurut Rachman Natawidjaja pembimbingan agama merupakan salah satu proses pemberian arahan berupa memahami diri agar remaja dapat memahami dirinya sendiri dan sanggup untuk dapat mengarahkan dirinya bertindak dengan wajar sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.¹⁸
- d) Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya; ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat pencegahan. Di samping itu, di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (life welfare), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah SWT.¹⁹

Dengan bimbingan ini diberikan agar individu dapat memahami dirinya dan mengembangkan potensinya, serta untuk pencegahan sekaligus mengatasi kesulitan ataupun permasalahan pada kehidupannya dan juga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan norma, adatistiadat dan agama.

Agama adalah kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya, sebagai petunjuk, pedoman dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup. Menurut Dradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Agama merupakan keyakinan ataupun kepercayaan seseorang kepada Tuhan-nya sebagai pedoman dalam

¹⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), hlm. 65.

¹⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 183.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*(Jakarta : Amzah, 2013), Edisi 1, Cet. 2, h. 8-9.

menjalankan kehidupanyang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Pembimbingan dan agama mempunyai relevansi yang sama yaitu sebagai penolong dalam kesukaran artinya di dalam agama juga terdapat unsur bimbingan, sehingga bimbingan dan agama tidak dapat dipisahkan. Agama seharusnya dimanfaatkan dalam menunjang proses pelaksanaan bimbingansehingga proses bimbingan yang dihasilkan dapat maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta meluruskannya ke fitrah yang kaffah (menyeluruh) dan menyadari tentang hakekat dan makna kehidupan. Setelah mengetahui bimbingan secara umum, maka bimbingan keagamaan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa defenisi di atas bahwa pembimbingan agama bertujuan agar dapat membantu pertolongan mental dan spiritual, bahkan dengan pembimbingan agama dapat mengendalikan kehidupan dan kepribadian remaja dengan berbagai unsur pendidikan dan keyakinan, sedangkan pembimbingan agama ini juga dapat memahami dan mengarahkan remaja untuk bertindak secara wajar dalam menghadapi masalah dengan nilai-nilai ajaran Islam.

²⁰ Ghaidan Jurnal, *Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* : Vol 2 No 2 (2018):. Hlm. 5-6.

C. Prinsip-Prinsip Pembimbingan Agama

Dalam memberikan pembimbingan agama, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip ini dijadikan sebagai pedoman dalam pembimbingan agama. Adapun prinsip-prinsip dalam pembimbingan agama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 2) Pembimbing senantiasa berusaha mengembangkan keahliannya melalui berbagai kegiatan seperti praktek yang sesuai dengan kondisi kemampuan individu.
- 3) Pembimbing dalam memberikan pembimbingan agama hendaknya mempergunakan metode dan teknik pembimbingan yang berbeda, sehingga individu tidak merasa jenuh selama proses pembimbingan tersebut berjalan.²¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip pembimbingan agama seorang pembimbing melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya. Pembimbing juga memiliki keahlian dan kemampuan yang baik dalam memberikan pembimbingan dan mampu berkomunikasi dengan baik pula. Dengan demikian dari proses pembimbingan tersebut akan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68-69.

D. Bentuk-Bentuk Pembimbingan Agama

Metode Bimbingan Agama Menurut M. Lutfi, metode pelayanan bimbingan dan penyuluhan (konseling) dalam pendekatan Islam termasuk dalam pelaksanaan dakwah pada umumnya, yaitu antara lain:

- 1) Teknik bil hikmah; yaitu cara yang bijaksana, bersifat akademis dan elegan. Teknik ini biasanya digunakan dalam menghadapi klien yang terpelajar, intelek, dan memiliki tingkat rasional yang tinggi, tetapi bersifat ragu-ragu atau bahkan kurang yakin terhadap kebenaran ajaran agama, sehingga menjadi masalah bagi dirinya.
- 2) Teknik bil-mujadalah; yaitu melalui perdebatan yang digunakan dalam menunjukkan dan membuktikan kebenaran ajaran agama, dengan menggunakan dalil-dalil yang rasional. Teknik ini digunakan terhadap klien yang sangat kritis atau tidak mudah menerima begitu saja apa-apa yang disampaikan konselor agama.
- 3) Teknik bil-mau'idzah; yaitu menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar klien mengikutinya dengan mudah, sebab kekuatan logikanya sulit menangkap bila hanya berupa penjelasan atau teori teori yang masih baku (tekstual).
- 4) Teknik ceramah; yaitu penjelasan yang bersifat umum, cara ini lebih tepat diberikan dalam bimbingan kelompok (group guidance). Tetapi pembimbing/konselor mesti berupaya untuk menyesuaikan apa-apa yang disampaikannya dengan kondisi terbimbing yang beragam.

- 5) Teknik diskusi atau dialog dan tanya jawab; kelebihan teknik ini klien dapat menyampaikan secara luas apa-apa yang dirasakannya, selanjutnya konselor dapat memberikan jawaban yang lebih memuaskan. Sehingga permasalahan klien dapat diselesaikan secara langsung, tetapi membutuhkan waktu yang banyak.²²

Selain itu pembimbingan agama juga mempunyai beberapa metode dalam mejalankannya, salah satunya ialah metode keteladanan, nasehat dan pembinaan akhlak. Adapun metode pembimbingan agama yang diterapkan orangtua terhadap remaja yaitu melalui:

- a) Memberikan Keteladanan.

Keteladanan adalah sesuatu yang patut tiru, atau baik untuk dicontoh mengenai perbuatan, kelakuan, dan sifat. Keteladanan orangtua memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang anak remaja. Cara mencontohkan keteladanan dengan suatu tindakan, perbuatan ataupun tingkah laku yang apabila dilakukan pasti akan ditiru oleh orang lain. Contoh, orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku baik yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan pada anak remaja. Maka dari perilaku baik orangtua tersebut akan ditiru pula oleh anak-anaknya.

Dalam Islam banyak ajaran yang dipraktekkan dengan sengaja di depan anak, seperti shalat, zakat, sedekah dan akhlak

²² *Op.Cit*, Syamsul Munir Amin, hlm. 15

yang baik dengan tujuan supaya anak remaja memiliki kecenderungan untuk meniru dan mempraktikkannya sendiri.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan keteladanan yang baik akan menjadikan anak terbina oleh sesuatu hal-hal yang baik untuk kepribadiannya.

b) Memberikan Nasehat

Nasehat merupakan ungkapan kata-kata yang dapat memberikan pelajaran serta anjuran yang baik. Nasehat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, anjuran yang pokoknya bersifat baik. Nasehat yang diberikan kepada seseorang sebagai petunjuk serta memberikan arahan yang baik agar tidak melakukan hal yang buruk. Kemudian orang yang paling wajib memberi nasehat terhadap remaja adalah orangtua, karena orangtua sudah seharusnya memberikan nasehat terhadap remaja.²⁴

Metode pemberian nasehat yang baik ialah dengan cara lisanatap muka secara langsung terhadap individu. Pemberian nasehat bertujuan agar individu tidak melakukan sesuatu hal yang buruk yang dapat berdampak negative pada dirinya sendiri.

Salah satu Contoh: seharusnya kamu itu rajin belajar, kalau tidak rajin belajar maka nanti nilai kamu akan buruk.

Dapat disimpulkan bahwa ketika memberikan nasehati merupakan suatu kata-kata yang dapat memberi pelajaran anjuran

²³ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 8.

²⁴ Abdul Basit, *Konseling Islami Edisi Pertama*, (Bandung: Kencana, 2017), hlm. 42.

yang baik dan peringatan atau suatu arahan agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

c) Memberikan Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu penjagaan agar tidak terjadinya suatu hal yang buruk. Orangtua juga sering melakukan bentuk didikan melalui pengawasan terhadap aktivitas remaja agar remaja tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang melanggar aturan yang ditetapkan orangtua ataupun melanggar norma-norma dalam agama.

Pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak. Disamping itu orangtua perlu menghadirkan pribadi baik yang dapat dijadikan teladan bagi anak. Hendaknya orangtua berhati-hari dalam melakukan pengawasan terhadap anak tetapi berhati-hati kuat dalam mendidiknya. Orangtua mempunyai untuk mengawasi anak-anaknya agar anak terhindarnya dari bentuk kesulitan apapun.

Pengawasan terhadap aktivitas anak remaja di bagi menjadi dua, yaitu: (1) Metode aktif yaitu dengan menyakan langsung pada anak atau berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh sang anak remaja. (2) Metode pasif yakni dengan mengetahui aktivitas

rutin dengan mendapatkan informasi dari orang lain yang mengetahui tanpa menanyakan pada anak remaja.²⁵

Tujuan memberikan pengawasan adalah agar orangtua mengetahui aktivitas yang dilakukan anak baik di rumah maupun diluar rumah. Akan tetapi mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Jadi orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, dimana dan kapanpun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat maksiat yang menimbulkan kerusakan.

Dengan demikian pembimbingan agama baik itu untuk pertolongan mental, spiritual, pendidikan keyakinan dan pengarahan diri bagi remaja, semua itu dapat dilakukan melalui pembinaan keteladanan, nasehat dan pembinaan akhlak bahkan dengan pengawasan. Dengan berbagai macam metode keteladana, pembinaan, nasehat bahkan pengawasann merupakan bentuk suatu tujuan pengembangan bagi kehidupan pribadi remaja tentang keagamaan yang dapat menuntun, mengendalikan dan memahami hidup remaja yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁶

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 57-58.

²⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 111

Maka dengan pembimbingan agama kehidupan remaja akan lebih terarah, terbina, dan remaja lebih mampu memahami dirinya terhadap situasi dan kondisi masalah yang di hadapinya, terutama masalah kesehatan mentalnya.

E. Materi Pembimbingan Agama

Adapun pokok-pokok materi dalam pembimbingan agama ialah:

1. Pembimbingan Syari'ah

Aturan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan di jalani bagi setiap manusia dalam menjalani segala sesuatu aktivitas hidupnya (ibadah) di dunia. Maka orangtua mengajarkan tentang:

- a) Ibadah yang mengatur mengenai hubungan antara manusia dengan Allah seperti melaksanakan shalat, puasa, haji dan lainnya.
- b) Ibadah yang mengatur mengenai hubungan antara sesama manusia, contohnya cara bergaul yang baik dengan orang lain. Hubungan antara manusia dengan ciptaan-Nya yang lain seperti alam semesta, contohnya menjaga menjaga tanam-tanaman dengan baik dan memelihara hewan dengan baik dengan tidak menyakitinya.²⁷

Pembimbingan orangtua terhadap remaja dengan menanamkan ilmu syariah agar remaja mengetahui hukum-hukum(peraturan) dalam ajaran Islam yang ditetapkan Allah bagi manusia. Adapun tujuan orangtua menanamkan ilmu syariah bagi remaja yaitu:

²⁷ Zainuddin, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Grapindo Persada, 1999), hlm 74.

- a. Agar remaja dapat memelihara kepentingan agamanya dengan membela agama Islam dari ancaman orang-orang yang tidak bertanggung jawab.
- b. Memelihara jiwa dari dorongan untuk berbuat kejahatan.
- c. Memelihara akal, dengan akal remaja dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dengan memahami ayat-ayat Allah remaja dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam Islam seperti menghindari khamar (minuman keras).
- d. Memelihara harta benda, dengan ilmu syariah ini remaja dapat memelihara harta bendanya dari hal-hal yang haram jika kelak ia bekerja dan berkeluarga.²⁸

2. Pembimbingan Akhlak

Pembimbingan akhlak yang diberikan orangtua terhadap remaja sangat penting artinya mewujudkan generasi yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah sehingga mereka mampu dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Pembimbingan akhlak juga merupakan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak seak kecil, remaja maupun hingga ia dewasa. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi, yaitu jika orangtua tersebut beragama lain atau musyirik, maka seorang anak tidak wajib

²⁸ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta : Pt. Grafindo. Persada. 1996) hal. 37.

untuk mentaati perintah orangtua, jika perintahnya itu berupa hal-hal yang bertentangan dengan agama anak tersebut, yaitu agama Islam.

Pembimbingan akhlak melalui orangtua juga akan mengarahkan remaja pada nilai-nilai agama, sehingga remaja memiliki perilaku dan akhlak yang mulia. Remaja yang memiliki akhlak yang baik akan selalu mendapatkan jiwa berbesar hati, selalu berlapang dada, penuh optimisme, dan sanggup menahan hawa nafsu dari segala godaan perbuatan yang buruk. Sehingga akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik pula dan terpeliharanya kesehatan bagi jiwa/mental remaja. Maka pembinaan akhlak yang baik yang diberikan orangtua terhadap remaja akan dapat menata sikap dan kepribadiannya dalam berhubungan baik bagi dirinya sendiri maupun dalam bergaul dengan oranglain.²⁹

Sebagaimana terdapat dalam satu hadist yang artinya "Perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan shalat apabila mereka sudah berusia tujuh tahun, dan apabila mereka telah berusia sepuluh tahun maka pukullah mereka (apabila tidak mau melaksanakan shalat itu) dan pisahlakan tempat tidur mereka".

Arti hadist di atas menjelaskan bahwa orangtua wajib membimbing anak-anak remajanya untuk melaksanakan shalat. Dan orangtua juga diuntut agar lebih tegas dalam membimbing ibadah anak-anaknya.

²⁹ Anwar Sutoyo, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 54.

Kemudian pengaplikasian pembimbingan ibadah yang berupa shalat tersebut dimulai dengan adanya persiapan, yaitu mengenalkan benda-benda najis, mengenalkan tata cara bersuci, mengaarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dalam mengerjakan shalat serta hal-hal yang bisa membatalkan shalat.

Dengan demikian dari pembinaan akhlak yang diberikan orangtua dapat diawali dari membimbing kedisiplinan shalat remaja dan memperkenalkan remaja hal-hal dasar mengenai ibadah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Hernawati, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar . Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa. Auladuna, *Journal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2, December 2016, pp. “*Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Polewali Mandar*”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa. Rumusan masalah penelitian ini ialah Bagaimana orangtua berperan terhadap pembinaan akhlak anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar checklist.
2. Desma Warni Harahap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tahun 2019 Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang meneliti tentang “*Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sidadi II*”

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Rumusan masalah ini adalah apa sajakah peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat dan bagaimana gambaran disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan riset lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orangtua memberikan contoh yang baik pada remaja dengan cara nasehat dan arahan, serta memberikan tuntunan shalat pada remaja dan orangtua lebih banyak memperhatikan remaja dengan memberikan kasih sayang yang penuh serta memberikan pembinaan yang merupakan hukuman atau sanksi atas pelanggaran apa saja yang dilakukan remaja.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai orangtua, akan tetapi pada penelitian ini tentunya memiliki perbedaan yaitu penelitian yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan bagaimana peran orangtua dalam memberikan pembimbingan agama terhadap kalangan remaja di Desa Sipare-pare Tengah kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.¹ Penelitian ini berlokasi di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Gang sariaman, Kode Pos 21452. Secara geografis desa sipare-pare tengah ini berada ditengah-tengah kecamatan Merbau Kabupaten Labuhan batu Utara.

Luas wilayah penelitian di Desa sipare-Pare Tengah ini lebih kurang 2746 m persegi dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sipare-Pare Hilir
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Ladang Warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulo Bargot.²

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2019.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 86.

² Muhammad Hadi, Kepala Desa Sipare-Pare Tengah, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Jum'at 2 Nktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.³

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode *deskriptif* adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan pembimbingan agama orangtua terhadap remaja di Desa Sipare-Pare tengah Kecamatan marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 12 pasang Orangtua dari 125 pasang orang tua yang memberikan pembimbingan agama terhadap 15 remaja dari 28 remaja usia 13-14 tahun yang berada di Desa Sipare-Pare tengah Kecamatan marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

³ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003), hlm. 52.

D. Sumber Data

Sumber data adalah informan data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan data sekunder.⁴ Yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari, sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari orangtua remaja yang memberikan pembimbingan agama berjumlah lima pasang orangtua dari jumlah keseluruhan orangtua yaitu 125 orangtua yang memiliki anak remaja usia 13-15 tahun.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer, dan sumber data sekunder ini juga merupakan sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah remaja awal usia 13-15 tahun yang berjumlah 15 orang remaja dari jumlah keseluruhan 28 orang remaja, tetangga dari 12 pasang orangtua yang diteliti, teman dekat remaja dan kepala Desa remaja di Desa sipare-pare tengah yang telah memberikan informasi data.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan digunakan instrumen yaitu untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan secara sengaja dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat fenomena sosial untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi ini digunakan untuk melibatkan peneliti secara langsung dalam pengamatan di lapangan bagaimana orangtua memberikan pembimbingan agama terhadap kalangan remaja di Desa Sipare-Pare tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.⁷

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang diajukan kepada orangtua, remaja,

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁷ *Ibid*, hlm. 165.

kepala desa, dan teman dekat dari remaja di Desa Sipare-Pare tengah Kecamatan marbau kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa catatan, gambar dan yang dibutuhkan lain sebagainya dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto berupa dokumen dan sebagainya.
2. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi ini juga membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.⁸

Jadi triangulasi dalam penelitian ini berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran orangtua dalam memberikan pembimbingan agama terhadap kalangan remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1. Letak Geografis Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan orangtua yang memberikan pembimbingan agama terhadap kalangan remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa DEsa Sipare-pare Tengah mempunyai batas wilayah 950 Ha.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sipare-Pare Hilir yang masyarakatnya 80% bersuku batak 20% bersuku campuran. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Warga. Sebelah Barat berbatasan dengan Ladang Warga yaitu

Desa Tubiran. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pulo Bargot masyarakat mayoritas bersuku Jawa.¹

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Sosial dan Tingkat Usia

Penduduk Desa Sipare-pare Tengah berasal dari daerah yang berbeda-beda, sebagian penduduknya kaum pendatang, mayoritas penduduknya adalah suku Jawa, Batak dan suku Melayu, dikarenakan adanya transmigrasi kecil-kecilan sehingga Desa ini diduduki seluruhnya beragama Islam dan memiliki jumlah penduduk 724 Kartu Keluarga.

Desa Sipare-Pare Tengah mempunyai penduduk yang terdiri dari 356 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 724 orang. yang terdiri dari 67 jiwa yang berumur dibawah 1 tahun, 74 jiwa yang berumur 1-4 tahun, 92 jiwa yang berumur 5-11 tahun, 133 jiwa yang berumur 12-18 tahun, 150 jiwa yang berumur 19-34 tahun, 144 jiwa yang berumur 35-64 tahun dan 64 jiwa yang berumur 65 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk Desa Sipare-Pare Tengah:

TABEL I

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	< 1 Tahun	67
2.	1-4 Tahun	74
3.	5-11 Tahun	92

¹ Muhammad Hadi, Kepala Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 12 April 2019.

4.	12-18 tahun	133
5.	19-34 Tahun	150
6.	35-64 Tahun	144
7.	65 keatas	64
	Jumlah	724 Orang

Sumber: Data laporan kependudukan dari kepala Desa Sipare-Pare Tengah.

TABEL II

3. Distribusi Data Orangtua yang Memiliki Remaja Usia 13-15 Tahun

No	Nama Orangtua	Usia Anak			Jumlah Anak
		13	14	15	
1.	Tamim & Elya	1	-	1	2
2.	Mahyudin & Nurhalimah	-	-	1	1
3.	Sammaita & Syarifah	-	1	-	1
4.	Tulus Mulyadi & Nur Delila	1	-	-	1
5.	Ibrahim & Rozaimah	1	-	1	2
Jumlah Anak Berdasarkan Usia		3	1	3	7 Orang

Sumber: Data laporan kependudukan dari kepala Desa Sipare-Pare Tengah 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia informan penelitian di Desa Sipare-Pare Tengah bahwa orangtua yang diteliti berjumlah 5 pasang orangtua, dan remaja yang diteliti berjumlah 7 orang,

dimana remaja yang berusia 13 tahun 3 orang, 14 tahun 1 orang, dan 15 tahun 3 orang.²

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Sipare-Pare Tengah adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

Kehidupan sehari-hari penduduk Desa ini adalah petani kelapa sawit, pedagang, dan nelayan di sungai. Ada juga sebagian masyarakat tersebut berprofesi sebagai guru madrasah, dan juga staff pemerintahan desa. Dimana dalam menjalankan pemerintahan Desa Sipare-Pare Tengah sangat mempengaruhi perkembangan desa dan juga kesejahteraan masyarakatnya terutama pada tingkah laku remaja.

TABEL III

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah

NO	Mata Pencarian	Jumlah	Presentase
1.	Petani	113	15%
2.	Guru Madrasah	10	2%
3.	Pegawai Negri	23	4 %

² *Observasi* Peneliti di Desa Sipare-Pare Tengah, Tanggal Jum'at 13 April 2019.

4.	Staff Pemerintah Desa	15	3%
5.	Pedagang	88	13%
6.	Nelayan	59	10 %
7.	Tidak/Belum Bekerja	396	53%
	Jumlah	724	100%

Sumber: Data administrasi Desa Sipare-Pare Tengah

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sipare-Pare Tengah memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 113 orang 15%, 10 orang guru madrasah 2%, pegawai Negeri 23 4%, 15 orang staff pemerintah 3%, 88 orang pedagang 13%, 59 orang nelayan 10%, dan belum bekerja 396 orang 53%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sipare-Pare Tengah adalah petani.

5. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah

Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah secara keseluruhan Kehidupan keagamaannya berjalan dengan baik, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin kaum bapak-bapak, wirid yasin kaum ibu-ibu dan remaja masjid. Selain itu, di desa Sipare-pare Tengah tersebut dapat di tinjau dari aktifitas sehari-hari mulai dari kebiasaan masyarakat di desa ini yang

selalu memenuhi tempat-tempat ibadah dalam melaksanakan kewajiban sebagai muslim dan pada saat mengadakan kegiatan ibadah lainnya sekaligus mengajari anak-anaknya untuk terbiasa mengutamakan ibadah dalam beragama dan hampir semua anak-anak di desa sipare-pare tengah ini tidak lepas dari dunia pendidikan yang kebanyakan belajar disekolah-sekolah madrasah.³

TABEL IV

Kegiatan Keagamaan Desa Sipare-Pare Tengah

No	Kegiatan Keagamaan	keterangan
1.	Belajar mengaji anak-anak	Setiap hari setelah selesai shalat Maghrib
2.	Wirid Yasin Ibu-ibu	Setiap hari jum'at jam 14.00 s/d Selesai
3.	Wirid Yasin Bapak-bapak	Setiap Malam Jum'at setelah shalat Isya jam 20.00 s/d Selesai.
4.	Wirid Yasin Remaja Mesjid	Setiap malam Sabtu setelah shalat Isya jam 20.00 s/d Selesai.

³ Muhammad Hadi, Kepala Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di rumahnya, Tanggal 03 April 2019. Pukul. 14.30 Wib

TABEL V

6. Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Sipare-Pare Tengah.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushollah	2
3.	SD/MIS	2
4.	MDA	1
5.	TK	2
6.	Persawahan	-
7.	Kebun Masyarakat	+90 Ha
8.	Sungai	1

Sumber: Data Administrasi Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau.

9. Tingkat Pendidikan Di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

Tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pembimbingan agama terhadap remaja, tingkat pendidikan orangtua di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL VI

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD/Sederajat	113	10%
2.	SLTP/Sederajat	146	16%

3.	SMA / Sederajat	243	24%
4.	Perguruan Tinggi/ Sederajat	125	11%
5.	Belum /Tidak Sekolah	343	29%
	Jumlah	972	100%

Sumber : Dari data di atas di ambil dari Data Administrasi Desa Sipare-pare Tengah 2019.⁴

TABEL VII

10. Keadaan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Orangtua yang di teliti

No	Nama		Pendidikan		Pekerjaan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Tamim	Elya	MAS	MAS	Petani	Ibu Rumah tangga
2.	Mahyudin	Nurhalimah	SD	SD	Mandor	Ibu Rumah Tangga
3.	Sammaita	Syarifah	MAS	MTS	Pedagang	Pedagang
4.	Tulus Mulyadi	Nur Delila	S1	S1	PNS	PNS
5.	Ibrahim	Rozaimah	SMP	MAS	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga

Sumber :Wawancara dengan orangtua di Desa Sipare-pare Tengah kecamatan Marbau

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua yang memberikan pembimbingan agama terhadap anak remajanya rata-rata SLTA.⁵

⁴ Muhammad Hadi, Kepala Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di rumahnya, Tanggal 03 April 2019. Pukul. 14.30 Wib

⁵ Lima Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* di Desa Sipare-pare Tengah di Rumahnya, Tanggal 15 Mei 2019.

3. Latarbelakang Sosial dan Budaya Orangtua Remaja Desa Sipare-pare Tengah

a) Keluarga Bapak Tamim (Orangtua Mazid dan Salwa)

Keluarga Bapak Tamim tinggal di Desa Sipare-pare Tengah Dusun VI. Keluarga Bapak Tamim menempati rumah yang terletak tidak jauh dari pinggir jalan besar Desa Sipare-pare Tengah Dusun IV. Rumah mereka di bangun dengan bahan bangunan serba beton dan bertingkat 3 kamar, 2 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruangan tamu, dan berlantai keramik. Depan halaman rumah cukup luas dan memiliki lapangan Badminton tempat permainan anak remaja setiap sorenya. Bagian depan rumah adalah jalan raya Desa sipare-pare Tengah, tetangga samping kiri adalah rumah Bapak Ali akbar dan ibu Leli yang memiliki 2 orang anak, 1 sebaya dengan Bapak Mazid 14 tahun dan satu lagi berusia 4 tahun, samping kanan adalah Bapak sukijok dan ibu murni memiliki 2 orang anak sudah berumah tangga semua dan belakang rumah Bapak Tamim adalah kebun coklat milik mereka.

Pendidikan sekolah Bapak Tamim hanya sebatas MAS dan berprofesi sebagai petani di kebun sawit miliknya sendiri, sedangkan istrinya, Bu Elya hanya sebagai ibu rumah tangga. Pak Tamim memiliki 4 orang anak, dua laki-laki dan dua perempuan.

Pekerjaan ayah Mazid dan Salwa adalah petani dan memiliki lahan kebun sawit sendiri yang cukup luas. Sedangkan pekerjaan ibu dari Mazid dan Salwa hanya ibu rumah tangga.

Kedua orangtua Mazid dan Salwa sudah pernah naik Haji dan orangtua mereka cukup disegani karena ayahnya juga adalah seorang Imam besar dan alim ulama di Desa Sipare-pare tengah tersebut begitu juga para tetangga sekitar sangat menyenangi keluarga mereka karena keramahtamanahan keluarga mereka dengan tetangga. Ayah Mazid dan Salwa memiliki sikap yang tegas dan bijaksana, terutama dalam hal memberikan didikan.

b) Bapak Tulus Mulyadi dan Ibu Nur Delila (orangtua dari Sari)

Rumah orangtua sari dan keluarga terletak di Dusun IV Desa sipare-pare Tengah yang merupakan bagian dari Desa tersebut. Rumah Sari dibangun dengan keseluruhannya bahan beton berlantai keramik dan berdinding semen serta depan rumah memiliki teras. Rumah tersebut juga memiliki 2 kamar tidur 1 ruang dapur 1 ruangan tengah dan 1 kamar mandi dan keseluruhan rumah belum di cat sama sekalidan letak rumah tersebut dipinggir jalan besar Desa sipare-pare Tengah. Tempat tinggal Sari merupakan lokasi yang tidak ramai dengan anak-anak yang sehingga orangtua sari tidak perlu lagi khawatir ketika sari bergaul dengan remaja sebayanya dan dibelakang rumah sari adalah persawahan milik warga setempat.

Sedangkan pekerjaan Ayah dan Ibu sari adalah PNS yang bekerja setiap hari senin hingga hari sabtu. Keluarga bapak Tulus ini juga sangat disenangi oleh para tetangganya karena sikap mereka yang ramah tamah

terhadap tetangga dan Bapak Tulus Mulyadi juga adalah orang yang sangat lemah lembut dalam berbicara dan bersikap kepada siapapun.

c) Bapak Ibrahim dan Ibu Rozaimah (orangtua dari Idris dan Salwa)

Rumah Bapak Ibrahim terletak di Dusun IV Desa Sipare-pare Tengah dan tidak jauh dari pinggir jalan raya, rumah mereka dibangun dengan bahan beton dari keseluruhannya memiliki teras depan dan garasi mobil. Lokasi tempat tinggal Salwa dan Idris adalah lokasi yang cukup ramai juga dan tidak jauh dari rumah sari.

Bapak Ibrahim adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai delapan orang anak 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sedangkan yang berusia remaja hanya dua orang ialah Idris dan Salwa. Bapak Ibrahim memiliki sikap yang tegas sedangkan Ibu Rozaimah memiliki sikap yang lemah lembut terutama ketika berbicara kepada anak-anaknya. Akan tetapi dalam mendidik anak-anak remaja mereka selalu tegas, contohnya dalam membatasi pergaulan anak-anak remaja dari teman-teman yang kurang baik.

Pekerjaan Bapak Ibrahim adalah seorang wiraswasta (toke sawit) yang cukup terkenal memiliki 5 orang pekerja yang bekerja yang membantu bapak Ibrahim melaksanakan pekerjaannya tersebut dan ibu Rozaimah adalah seorang ibu rumah tangga.

d) Bapak Samma dan Ibu Syarifah (Orangtua dari remaja)

Rumah Bapak Sammaita terletak di Desa Sipare-pare Tengah Dusun V, daerah rumah tersebutpun tidak terlalu ramai. Keadaan bangunan rumah

tersebut dibangun dengan bahan semi permanen, sebahagian terbuat dari papan dan sebahagian lagi terbuat dari semen atau batu bata, memiliki 3 kamar tidur yang disambung dengan ruang tamu 1 ruang dapur dan 1 kamar mandi. Bagian depan rumah memiliki teras 1 x 1 M, di belakang maupun di samping rumah sebelah kanan dan kiri dipenuhi pohon-pohon coklat.

Pekerjaan kedua orangtua hasanah pedagang gorengan yang sudah lama digeluti lebih kurang 10 tahun, warungnya terletak kurang lebih 2000 m dari rumah mereka. Hasanah sekarang berusia 14 tahun sedang duduk di kelas II tingkat sekolah menengah ke atas yang bersekolah di pesantren Darul Ma'rif bertempat di Kota Pinang.

Sikap dan perilaku orangtua Hasanah sangatlah lemah lembut, tegas dan bijaksana dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Para tetangga Bapak Sammaita juga mengakui bahwa keluarga mereka sangat ramah terhadap tetangga maupun oranglain dan juga pandai bergaul.

e) Bapak Mahyudin dan ibu Nur Halimah (Orangtua dari remaja Romi)

Rumah orangtua Romi terbuat dari bahan beton secara keseluruhannya. Rumah tersebut memiliki 3 kamar tidur 3 kamar mandi 1 ruang tamu 1 ruang keluarga 1 ruang makan dan 1 ruang dapur serta memiliki 1 garasi mobil. Rumah romi juga memiliki teras di depan rumah. Halaman rumah yang cukup luas tetapi tidak banyak pohon atau bunga-bunga di depan rumahnya. Tetangga sebelah kanan Bapak Mahyudin adalah keluarga Alm. Bapak Puto dan Ibu Ijul, mereka memilliki 6 orang anak

yang sudah berumah tangga semua. Tetangga sebelah kiri rumah Bapak Mahyudin adalah Bapak Ibrahim orangtua dari remaja Salwa dan Idris.

Pekerjaan orangtua Romi adalah seorang mandor di kebun kelapa sawit milik perseorangan di Desa sipare-pare tengah, selain itu ayah Romi juga seorang petani kelapa sawit milik mereka sendiri. Sedangkan ibu Romi adalah hanya ibu rumah tangga. Rumah keluarga bapak My terletak tidak jauh dari pinggir jalan raya Desa tersebut, dan Romi adalah seorang remaja yang bersekolah di Mts Sumber Mulyo yang sedang duduk kelas II, dan usia Romi sekarang ialah 14 tahun.

Bapak Mahyudin adalah seorang imam besar dan tokoh agama yang disegani di Desa sipare-pare tengah. Selain itu juga Bapak Mahyudin adalah seorang Imam besar di salah satu Mesjid Sipare-pare Tengah yaitu Mesjid Jami'. Keluarga Bapak Mahyudin juga cukup terpandang di Desa tersebut, karena status sosial mereka juga cukup terpandang oleh masyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Fungsi Orangtua Terhadap Remaja di Desa Sipare-pare Tengah

Pada umumnya fungsi orangtua merupakan kedudukan yang sudah seharusnya di jalankan dalam sebuah keluarga baik itu sebagai seorang ayah maupun sebagai seorang ibu. Fungsi orangtua terhadap remaja tidak hanya sebatas dalam memberi makan, minum, membelikan pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman, akan tetapi sudah seharusnya kedua orangtua baik

ayah maupun ibu menanamkan pandangan hidup beragama pada remaja dengan memberikan pembimbingan agama dengan cara mendidik yang baik terhadap remaja.

Fungsi orangtua terhadap remaja memiliki beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a) Sebagai Pendidik

Orangtua adalah tempat pendidikan pertama dan utama yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak remaja. Terutama agar remaja terhindar dari berbagai perilaku yang tidak baik. Peran ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidik wajib membawa anak-anak remaja kejalan yang baik. Pendidikan bagi anak, tak hanya dikendalikan oleh ibu saja tetapi juga dikendalikan oleh seorang ayah bagaimana mendidik anak-anak dengan tepat.

Orangtua juga merupakan pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup remaja. kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi remaja yang sedang dalam pertumbuhan itu. Akan tetapi dalam mengajarkan sesuatu kepada remaja, orangtua terlebih dahulu memberikan contoh keteladanan. Hal ini dilakukan oleh keluarga Bapak Tamim dan ibu Ely. Misalnya, mereka sering menyampaikan pesan pada anak-anaknya bahwa bila tidak menyampaikan kejujuran, suatu saat nanti akan terbongkar dan akan diberi

hukuman jika ketahuan dan menjelaskan bahwa kebohongan perbuatan dosa yang sangat buruk.⁶ Selain nilai kejujuran keluarga Pak Tamim membiasakan para remaja untuk shalat berjama'ah di waktu subuh dan maghrib.⁷ Tetapi terkadang dapat waktu shalat subuh anak remaja sangat sulit untuk dibanguni sampai-sampai bapak Tamim dan istrinya harus berulang-ulang kali ke kamar anaknya untuk membanguni.

Hal ini dibenarkan oleh anak Bapak Tamim yaitu Mazid dan

Salwa menyatakan bahwa:

”Iya ayah dan mamak selalu terlebih dahulu bangun pagi-pagi sekali untuk mengajak kami melaksanakan shalat subuh berjamaah tetapi jika kami malas bangun ayah dan mamak akan berulang kali mendatangi ke kamar atau memanggil-manggil nama kami dari luar kamar agar mau bangun, dan terkadang ayah juga menyuruh saya menjadi imam ketika shalat”.⁸

Hal yang sama juga dilakukan oleh keluarga Bapak Sammaita bahwa konsep agama Islam menjadi acuan dalam mendidik anak remaja. Oleh karena itu sedari kecil, anak-anak dibiasakan untuk shalat. Dengan berpegang pada ajaran agama Islam Pak Samma berharap anak-anak akan tahu mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Akan tetapi ada hal berbeda dari keluarga Pak Samma dalam mendidik remaja yaitu membudayakan adab dan hormat terhadap orangtua, misalnya

⁶ Tamim Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* Tanggal 13 Mei 2019.

⁷ *Observasi*, di Rumah Bapak Tamim di Desa Sipare-pare Tengah, Tanggal 14 Mei 2019.

⁸ Mazid dan Salwa Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* di rumahnya Desa Sipare-pare Tengah. Tanggal 19 Mei 2019

jika berbicara dengan orangtua tidak boleh dengan nada yang keras, tidak boleh mengambil makanan dari tempat yang sama dengan orangtua, membungkukkan badan dan mengulurkan tangan kebawah ketika melewati orangtua dan mengatakan permisi ketika ingin lewat jika ada dua orang duduk di dekatnya, menyapa orang yang dikenal, dan bila orang yang tidak dikenal cukup senyum saja, tidak mendahului orangtua dalam berkata-kata, tidak mengutamakan diri sendiri dari orangtua perkara makan, minum dan hal lainnya. Semua itu dilakukan oleh keluarga Pak Samma agar anak-anaknya tetap membudidayakan adab terhadap orangtua.⁹

Hal berbeda juga dilakukan Pak Ibrahim hal lain yang dianggap penting dalam mendidik anak remaja adalah menanamkan rasa tanggung jawab pada remaja. Contohnya ketika remaja pulang sekolah seharusnya menggantungkan pakaiannya dan meletakkan barang-barang sekolah dengan rapi di dalam kamar, sehingga ketika ingin berangkat sekolah tidak lagi kesulitan mencari barang-barang yang akan digunakan. Namun pertumbuhan rasa tanggung jawab pada remaja belum seperti yang diharapkan oleh orang tua. Seperti, untuk siap-siap sekolah anak remaja

⁹ Sammaita, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* Tanggal 17 Mei 2019.

laki-laki seperti Guntur masih harus diperintah dahulu dan belum bisa menjalankan tugas atas dasar kesadaran diri.¹⁰

Berbeda dengan keluarga Pak Tulus Mulyadi, Sari terbiasa bangun pagi ketika subuh, kemudian shalat subuh. Sari melakukan itu karena ia setiap hari melihat Ibu dan Ayahnya bangun sebelum subuh, selain itu, orangtua Sari juga mendidik anak remajanya dengan menanamkan akidah. Contohnya, sejak kecil anak-anak sudah di ajari untuk menghafalkan rukun iman dan Islam serta mengenalkan nama-nama Nabi dan Rasul, menceritakan kisah para Nabi di waktu senggang seperti setiap selesai makan malam atau tepatnya habis shalat isya. Hal ini dilakukan Pak Tamim terhadap remaja untuk menanamkan keyakinan dalam agama Islam. Karena dimulainya dari membiasakan hal-hal seperti itu akan terbentuk akidah yang baik dalam diri remaja dan terpeliharanya kesehatan mental.¹¹

Informan terakhir ialah keluarga Bapak Mahyudin, mereka mendidik anak remaja dengan sikap yang tegas. Contohnya apabila remaja tidak mau belajar atau nakal dan lebih banyak bermain maka orangtua menghukumnya dengan mengkurung remaja di dalam kamar hingga anak

¹⁰ Ibrahim, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi* Tanggal 20 Mei 2019.

¹¹ Tulus Mulyadi, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi* Tanggal 17 Mei 2019.

remaja berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini diajarkan agar anak remaja mengetahui bagaimana cara mendisiplinkan diri sendiri dan tidak membuang-buang waktu secara Cuma-cuma.¹²

Dari beberapa hal di atas orangtua dalam mendidik harapan orangtua agar anak-anak remajanya kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah dan lebih mengutamakan nilai-nilai agama dari apapun. Adapaun ciri-ciri anak yang shaleh yang dipaparkan oleh para orangtua adalah yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Selain itu, dalam proses mendidik anak-anak remaja yang memiliki akhlak yang baik dan agar terjaganya kesehatan mental, orangtua lebih menanamkan akidah dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat, karena mereka yakin dengan shalat semua akan baik-baik saja. Diiringi dengan itu semua, para orangtua di Desa Sipare-pare Tengah dalam mendidik anak remaja selalu dengan:

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu perbuatan contoh yang baik terhadap orang lain dan dalam mengajarkan sesuatu orangtua terlebih dahulu memberikan contoh. Sebagaimana Pak Tamim ia selalu membiasakan diri untuk shalat malam, bangun tidur sebelum subuh, mengaji setelah maghrib dan berdzikir setelah shalat. Hal ini sudah dibiasakan Pak Tamim sejak ia memiliki anak pertama, ia berharap agar

¹² Mahyudin, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2019.

anak-anaknya kelak dapat mencontoh apa yang dilakukannya mengenai hal-hal yang positif, terutama dalam ibadah. Selain itu, Pak Tamim dan Bu Ely menghindari penggunaan kata-kata kasar termasuk sumpah serapah kepada anak remajanya, karena memandang perkataan orangtua adalah doa. Menyampaikan sumpah serapah pada anak berarti mendoakan buruk bagi anak.¹³

Lain halnya dengan keluarga Pak Sammaita yang menuturkan bahwa ia berusaha menjadi panutan bagi anak remajanya dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat melalui pemberian contoh. Misalnya, Pak Samma pernah memberikan sesuatu(bersedekah) uang dan barang kepada tetangganya yang sudah tua bahkan berusia lanjut yang tinggal di dekat rumahnya atau berupa makanan yang sudah dimasak juga pernah diberikan Pak Samma kepada tetangganya tersebut. Pak Samma juga menyampaikan pesan kepada anak remajanya bahwa manusia akan berumur panjang apabila selalu bersedekah dan dapat membantu orang-orang yang kesulitan.¹⁴

Menurut Pak Sammaita, tindakannya memberikan bantuan atau sedekah kepada orang lain terutama tetangga yang memerlukan tersebut

¹³ Tamim Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi*, Tanggal 17 Mei 2019.

¹⁴ Sammaita, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* Tanggal 17 Mei 2019.

telah di contoh oleh anak remaja prepuannya dengan memberikan bantuan kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan. Misalnya, dengan merelakan sebagian uang saku untuk membeli makanan bagi temannya yang tidak punya uang saku selagi di Sekolah. Tindakan yang dilakukan anak remaja prepuannya tersebut membuat Pak Sammaita merasa bangga, karena anaknya suka berbagi kepada temanya dengan senang hati.¹⁵

Keluarga Pak Ibrahim dalam bentuk meneladankan mereka mewajibkan anak-anak untuk menghormati orang yang lebih tua tanpa memandang status sosialnya. Perilaku menghormati orang lain di contohkan Pak Ibrahim dengan mengucapkan permisi dan membungkukkan badan atau menyapa orang yang lebih tua ketika berpapasan di jalan. Begitu juga dengan Bu Rozaimah dalam berkomunikasi ia melarang anak-anaknya untuk menggunakan kata “Kau”. Kata “Kau” harus diganti dengan kata bertutur, contohnya abang, adek, kakak, kalau ada yang menyatakannya juga maka akan ditegur oleh orangtua. Hal ini dilakukan Pak Tamim dan keluarga agar anak-anaknya mengetahui bagaimana beretika yang baik terhadap orang lain.¹⁶

¹⁵ Tamim Oragtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi*, Tanggal 18 Mei 2019.

¹⁶ Ibrahim, Oragtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi*, Tanggal 03 Juni 2019.

Berbeda dengan keluarga Pak Tulus Mulyadi, ia mengajarkan keteladanan kepada anaknya dengan menunjukkan kehidupan yang serba sederhana tanpa berlebihan. Contohnya Bu Nur Delila memakai pakaian yang sederhana tanpa berlebihan ketika di rumah atau ingin ke pesta, begitu juga Pak Tulus Mulyadi, ia tidak berfoya-foya dalam mengeluarkan uang dan hanya membeli kebutuhan yang dibutuhkan saja. Hal ini mereka lakukan untuk mengajarkan kepada anak-anaknya untuk tidak hidup berlebihan.¹⁷

Begitu juga dengan keluarga Pak Mahyudin, Bu Halimah selalu berbicara lemah lembut kepada anak-anaknya tanpa memakai nada suara yang keras. Akan tetapi sebagai seorang ayah Pak Mahyudin sengaja berbicara sedikit tegas dengan nada suara agak keras kepada anak-anaknya. Hal itu ia lakukan agar anak-anaknya dapat membedakan bagaimana berhadap ketika dengan Ibu dan Ayahnya.¹⁸

Dari berbagai contoh keteladanan yang diberikan orangtua. Para orangtua berharap agar anak-anak remajanya memiliki kepribadian dan akhlak yang baik baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain. Dan mereka juga berharap ketika anak-anak remaja mereka ketika sudah mencapai dewasa akan dapat menjaga nama baik orangtuanya.

¹⁷ Keluarga Tulus Mulyadi, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi*, Tanggal 03 Juni 2019.

¹⁸ Keluarga Mahyudin, Orangtua yang diteliti di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* Tanggal 01 Mei 2019.

b) Pemberian Nasehat

Nasehat merupakan ungkapan kata-kata yang dapat memberikan pelajaran serta anjuran yang baik. Nasehat juga merupakan pemberian petunjuk pada remaja serta memberikan arahan yang baik agar remaja tidak melakukan hal yang buruk, Pesan yang sering disampaikan pada anak-anak remaja adalah agar tidak meninggalkan shalat. kemudian orang yang paling wajib memberi nasehat terhadap remaja adalah orangtua, karena orangtua sudah seharusnya memberikan nasehat terhadap remaja.

Dalam mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai, keluarga Pak Tamim memilih untuk menyampaikannya melalui lisan yakni dengan memberikan nasehat. Nasehat yang diberikan orangtua yang bertempat di Desa Sipare-pare Tengah ini ialah agar selalu jujur, mengamalkan ilmu dengan baik, bisa membagi waktu antara kepentingan dunia dan akhirat, karena dunia hanya sementara dan akhirat kita akan kekal di sana selamanya. Nasehat itu di sampaikan biasanya dalam keadaan anak-anak sedang belajar dan ketika ingin berangkat sekolah di pagi hari.¹⁹

Sedangkan keluarga Pak Sammaita menyampaikan nasehat kepada anak remajanya ketika ada kesempatan makan bersama atau menonton TV bersama pada pagi atau malam hari. Kesempatan ini juga dimanfaatkan Bu Syarifah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh anak remaja

¹⁹ Tamim, Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 27 Mei 2019

prempuannya selama di rumah sebelum ia menyusul Pak samma ke warung, dan ketika mereka tidak berada di rumah (berjualan gorengan).²⁰

Bapak Mahyudin berharap agar anaknya memiliki sikap bakti kepada orangtuanya. perilaku berbakti yang dimaksud di sini ketika anak remaja disuruh melakukan sesuatu maka anak remaja harus patuh. Untuk menyampaikan nasehat-nasehat tersebut, Pak Mahyudin menggunakan waktu senggang, sambil tidur-tiduran, dan bercanda. Anak juga dinasihati agar menjalani sekolah dengan benar, dan memanfaatkan waktu dengan baik serta jangan lupa mengerjakan shalat. Pak Mahyudin menganggap anak remajanya ketika diberi nasihat masih mau mendengarkannya. Akan tetapi terkadang juga mau membangkang.²¹

Sedangkan Pak Ibrahim selalu menasehati anaknya di waktu kegiatan berkumpul bersama keluarga, biasa dilakukan pada waktu malam setelah shalat isya dan belajar dalam keadaan menonton TV bersama. Nasehat yang diberikan berupa seperti, contohnya jangan malas-malas belajar, karena orang yang malas tidak akan pernah mendapat kesuksesan, jangan suka melawan guru di Sekolah karena ilmu yang berkah dari guru yang kita patuhi.²²

²⁰ Keluarga Pak Sammaita, di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 02 Juni 2019.

²¹ Mahyudin, Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya. Tanggal 09 Juni 2019.

²² Ibrahim Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 27 April 2019

Lain halnya dengan keluarga Pak Tulus, orangtua selalu menasehati remaja agar tahu dan menaati batasan waktu dalam bermain. Contohnya, bermain HP tidak boleh lebih dari 1 jam, karena HP hanya sebagai pelampiasan kebosanan saja, seharusnya kebosanan dihabiskan dengan belajar atau membaca buku.²³ Keadaan atau waktu biasa Pak Tulus dalam menasehati anak remaja ialah Sore hari sepulang ia dari mengajar.

Dari hasil observasi peneliti melihat hampir semua orangtua di Desa Sipare-pare Tengah selalu mengarahkan dan mendidik anaknya dengan cara menasehati dengan hal-hal yang baik kepada anaknya dan saya juga melihat orangtua di Desa ini sudah mendidik anak-anaknya dengan cara menasehati anaknya ketika meninggalkan shalat, mengajarkan anak remajanya puasa sejak kecil. Akan tetapi tidak semua orangtua di Desa ini bertutur dengan lemah lembut ketika menasehati anaknya, karena sebagian orangtua remaja ada yang memang memiliki sifat tegas dalam menasehati.²⁴

c) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu penjagaan agar tidak terjadinya suatu hal yang buruk. Orangtua juga sering melakukan bentuk didikan

²³ Keluarga Tulus Mulyadi, Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya. Tanggal 17 Mei 2019.

²⁴ Mariati, Tetangga di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* di rumahnya. Tanggal 29 Mei 2019

melalui pengawasan terhadap aktivitas remaja agar remaja tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang melanggar aturan yang ditetapkan orangtua ataupun melanggar norma-norma dalam agama. Hal ini dilakukan oleh keluarga Bapak Tamim, Pak Tamim selalu melakukan pengawasan terhadap anak remajanya, Pak Tamim memerhatikan pengaruh lingkungan pada perilaku anak remajanya, ia juga mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan memiliki pengaruh yang besar pada anak remajanya. Pernah suatu hari Pak Tamim mendapati anak remajanya mandi-mandi sungai bersama dengan teman sebayanya di pinggir sungai, lalu Pak Tamimpun mendatangnya dan segera menyuruh anak remajanya tersebut pulang kerumah. Setelah itu, Pak Tamimpun memberi teguran kepada anak remajanya.²⁵

Berbeda dengan Keluarga Pak Ibrahim. Sebagai orangtua, Pak Ibrahim dan Bu Rozaimah melakukan pengawasan yang ketat terhadap remaja ketika ia berada di rumah. Selain itu, pemantauan terhadap remaja juga dilakukan dengan memanfaatkan sarana telekomunikasi yaitu seluler. Bu Rozaimah berusaha memantau setiap kegiatan yang dilakukan anak remajanya. Apabila pada jam-jam tertentu yang seharusnya remaja berada di rumah, tetapi remaja belum pulang, maka ia berusaha menghubungi anak remajanya melalui telepon seluler. Dengan cara tersebut orangtua

²⁵ Keluarga Tamim, Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya. Tanggal 15 Mei 2019.

ingin mengetahui keberadaan remaja di luar rumah maupun aktivitas yang sedang dilakukannya. Akan tetapi, tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja diungkapkan pada orangtuanya. sebagai contoh, Bu Rozaimah mengatakan bahwa ia menduga remaja laki-laki merokok apabila berda di luar rumah dan berkumpul bersama teman-temannya, tetapi anak remajanya tidak berani untuk merokok di rumah. Ketika hal ini dinyatakan pada anak laki-lakinya, Bu Rozaimah mendapatkan jawaban kalau anak laki-lakinya tidak pernah merokok ketika di luar rumah.²⁶

Demikian halnya dengan Bu Rozaimah, sebagai orangtua Bu Rozaimah melakukan pemantauan terhadap perilaku anak remajanya di lingkungan luar. Untuk memantau perilaku anaknya di luar rumah Bu Rozaimah menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebaya anak remajanya yang sudah ia kenal, Bu Rozaimah juga selalu menanyakan kepada anak remajanya secara langsung dengan siapa mereka bergaul dan aktivitas apa saja yang mereka lakukan ketika nongkong atau duduk-duduk bersama di tempat biasa anak remajanya berkumpul.²⁷ Oleh karena itu, Bu Rozaimah berpesan kepada anak-anak remajanya bahwa teman itu sangat berpengaruh terhadap diri kita. Ia memberikan contoh pada remaja, siapa yang dekat dengan penjual minyak

²⁶ Ibrahim , Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 27 April 2019.

²⁷ Rozaimah, Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya. Tanggal 27 April 2019

wangi otomatis baunya wangi. Bu Rozaimah juga menyarankan pada anak remajanya agar pandai-pandai dalam memilih teman, utamanya teman dekat.

Observasi peneliti bahwa orangtua di Desa Sipare-pare Tengah ini memang melakukan pembimbingan agama dalam bentuk pengawasan kepada anak remaja, seperti mengawasi teman sepergaulan remaja dan melarang remaja untuk berteman dengan anak-anak remaja lain yang memiliki sikap dan kepribadian yang tidak baik dimasyarakat(mencuri, peminum dan penjudi).

Dengan melakukan pengawasan kepada anak remaja dalam bergaul dengan teman sebaya adalah sesuatu hal yang baik., karena dengan melakukan pengawasan terhadap remaja dalam memilihkan teman pergaulannya adalah suatu kewajiban bagi orangtua karena dengan adanya bentuk didikan melarang dan melakukan pengawasan terhadap remaja akan menjauhkannya dari teman sepergaulan yang tidak baik perilakunya dan anak remaja akan terbiasa dengan perbuatan yang baik-baik saja.²⁸

b) Sebagai Penegak Hukum

Di dalam keluarga sudah seharusnya keadilan juga ditetapkan, karena dengan keadilan yang ditetapkan orangtua akan menjadikan anak-anaknya merasa tidak dibeda-bedakan dalam status sosialnya selama di rumah. Seperti dalam keluarga Pak Ibrahim, anak-anak dilibatkan dalam

²⁸ *Observasi* Peneliti, di Desa Sipare-pare Tengah. Tanggal 17 Mei 2019.

tugas-tugas rumah sejak masih duduk di SD. Misalnya, Ayu kakak ke-2 Salwa mendapat tugas menyapu rumah dan membersihkan kamar mandi, sedangkan Salwa mendapatkan tugas mencuci piring, tugas mencuci baju dilakukan oleh kakak tertua yaitu Nurhabibah. Akan tetapi jika salah seorang dari mereka tidak mengerjakan tugasnya masing-masing maka akan diberi teguran, contohnya pernah ketika Salwa tidak mencuci piring ibunya menegurnya kemudian memberikan peringatan jika mengulangi hal itu kembali tidak akan dikasi uang jajan.²⁹

Demikian halnya dengan keluarga Pak Tamim, mereka melatih anak agar berperilaku jujur dengan mengambil sendiri uang saku yang diperlukan pada suatu tempat yang telah disediakan. Tindakan yang dilakukan oleh orangtua apabila remaja berperilaku yang tidak sesuai dengan harapan dan aturan yang telah ditetapkan orangtua, seperti mendapat nilai jelek dan pulang terlambat dari yang seharusnya adalah di marahi dan di beri hukuman menyapun halaman, mencuci piring hingga mengurangi uang saku.³⁰

Sama halnya dengan keluarga Pak Sammaita dan Bu Syarifah. Dalam mendisiplinkan anak yang melanggar aturan, orangtua menggunakan cara memarahi, mengomeli, dan kadang-kadang dihukum

²⁹ Keluarga Ibrahim di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 27 Juni 2019.

³⁰ Keluarga Tamim, di Desa Sipare-Pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya. Tanggal 14 Juni 2019.

tidak diberi uang saku. Bila Samma memberikan hukuman pada anak remaja sampai menyakitinya, maka Bu Syarifah akan menegur Pak Samma. Tetapi ini belum pernah terjadi. Hal yang paling sering dilakukan Pak Sammaita dan Bu Syarifah adalah mengomeli anak remajanya.³¹

Begitu juga dengan keluarga Bapak Mahyudin ketika anak remaja melakukan kesalahan contohnya balap-balapan sepeda motor di jalanan sehingga membuat warga marah, maka mereka selalu memperingatkan dan memarahi anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang buruk lagi yang dapat mempermalukan orangtua, dan jika melakukan pelanggaran itu kembali mereka langsung memberi sanksi kepada anak remajanya agar tidak keluar rumah sampai waktu yang ditentukan agar remaja dapat merenungi peringatan apa yang orangtua berikan kepadanya itu selama dirumah.³²

Di lihat dari keluarga Bapak Tulus Mulyadi walaupun mereka bekerja sesibuk mungkin sebagai pegawai PNS yang kerja kesehariannya di luar rumah atau dikantor. Jika anak-anak meninggalkan shalat ataupun berkelahi dengan saudaranya atau teman-temannya mereka sebagai orangtua tetap tegas akan memberikan sanksi kepada anak mereka, akan tetapi sanksi yang diberikan dalam bentuk mendidik bukan dalam bentuk

³¹ Keluraga Sammaita, Orangtua Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 27 Juni 2019

³² Mahyudin, Orangtua Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi* di Rumah, Tanggal 04 Juni 2019.

kekerasan seperti menyuruh mereka mencuci piring, menyapu rumah atau menyapu halaman.”³³

Hal tersebutpun pernah di lihat tetangga Bapak Tulus yaitu ibu idah mengatakan bahwa:

“Saya memang pernah melihat langsung kalau sari dimarahi oleh ayahnya karena terlambat melaksanakan shalat dan terlalu lama bermain dan lupa belajar. Kemudian orangtua saripun memberikan sanksi untuk tidak di ijin keluar rumah untuk bermain sarta tidak diberi uang jajan.”³⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa orangtua sudah menanamkan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya dengan memberikan sanksi kepada anaknya ketika melakukan kesalahan seperti terlambat melaksanakan shalat tidak akan dikasi uang jajan satu hari, terlalu banyak bermain dan malas untuk mengaji akan disuruh mencuci piring dan menyapu halaman, tetapi jika anak rajin shalat dan mengaji akan diberi hadiah dengan ditambah uang jajannya.

c) Sebagai Sahabat

Hubungan anak dengan orangtua yang terjalin erat dan akan menjadikan remaja berkepribadian terbuka. Sebaliknya hubungan yang dingin seperti sikap acuh tak acuh antara orangtua dan remaja akan menyebabkan kepribadian yang introvert(tertutup). Oleh karena itu

³³ Tulus Mulyadi Orangtua Remaja, di Desa Sipare-pare Tengah *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 19 Mei 2019.

³⁴ Idah Tetangga Desa sipare-pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 19 Mei 2019.

orangtua bersikap sebagai teman (sahabat) untuk tempat berbagi bagi anak-anak remajanya tanpa meninggalkan norma-norma bahwa yang sedang diajak berbicara adalah orangtua yaitu ayah dan ibunya. Berbeda dengan Pak Mahyudin pernah anak remajanya mogok sekolah dan malas hingga memicu konflik, ia pun menyikapi anak remaja berbeda dengan istrinya. Pak Mahyudin lebih menuntut anak remaja untuk patuh pada orangtua dan tidak membangkan jika di nasehati. Akan tetapi sikap Bu Halimah dalam menghadapi anak remajanya berbeda dengan Pak Mahyudin, Bu Halimah mencoba memahami Romi apa sebenarnya yang menjadi penyebab Romi malas sekolah hingga bolos sekolah. Kemudian Bu Halimahpun memahamkan Romi bahwa jika ada masalah seharusnya bercerita kepada mereka dan Romi pun lambat laun menjadi luluh. Dari situlah ada perbedaan figur yang dirasakan Romi antara Ayah dan Ibunya, dan ia pun lebih dekat dengan Ibunya.³⁵

Contohnya Bapak Tamim ia pernah terlalu keras dalam mendidik anak remajanya karena terlalu nakal dan hingga pernah tampar, akan tetapi Bapak tersebut sempat berpikir ketika ia mendidik anak-anak terutama remaja dengan terlalu keras tanpa ada komunikasi yang baik terlebih dahulu, maka segala permasalahan yang ada tidak akan dapat terselesaikan apalagi anak Bapak tersebut sudah masa remaja yang masih

³⁵ Keluarga Mahyudin, di Desa Sipare-Pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya. Tanggal 19 Juni 2019

labil dan identik dengan perasaan-perasaan yang tidak stabil. Kemudian disitulah Bapak tersebut sempat berfikir dan menyatakan:

“Memang seharusnya saya bersikap sebagai sahabat bagi anak remaja saya agar kami bisa menjalin komunikasi yang baik jika ada permasalahan dan jika dia memiliki masalah atau sulit untuk dinasehati ia mau bercerita dengan leluasa kepada saya, apa sebenarnya keinginannya kenapa sampai-sampai tidak bisa di dinasehati atau ditegur lagi dan terus melanggar peraturan yang saya buat”.³⁶

Pernyataan Bapak Tamimpun disambut oleh istrinya ibu Ely yang menyatakan:

“Pernah ketika anak saya salwa sedang menghadapi ujian akhir, salwapun merasakan kegalauan akan takut menghadapi ujian tersebut, karena muncul berbagai pikiran-pikiran negative yang mempengaruhi dirinya, takut salah dalam mengerjakan ujian takut ini itulah. Kemudian disitulah saya mengajak salwa berceritalayaknya sebagai sahabat mendengarkan curahan hatinya dari kegalauan yang di rasakannya tersebut dan sayapun layaknya sebagai teman dan pendengar budiman dari curhatannya. Setelah dia bercerita sayapun memberikan dorongan baik itu motivasi dan nasehat agar salwa tetap semangat dalam menghadapi ujian dan jangan pernah berpikir hal-hal yang tidak baik, selalu lah berpikir positif”.³⁷

Dari pemaparan anak remaja mereka Salwa juga mengatakan bahwa “Iya memang pernah salwa sewaktu mau ujian akhir kelas III itu, banyak datang pikiran yang aneh-aneh dipikiran salwa, takut salah mengisi ujian, takut ngk lulus nantinya, takut nilainya jelek diakhir, ah

³⁶ Tamim Orangtua Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya. Tanggal 15 Mei 2019.

³⁷ Ely Orangtua Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Mei 2019.

takut semuanya bu. Tapi waktu itu cerita sama mamak gimana biar salwa tenang menghadapi ujian dan ngk takut ini itu. Baru datang mamak di kasi satu kata motivasi “Usaha, Ikhtiar dan Do’a semuanya akan terlewati” begitulah kata mamak bu, itulah berkurangnya sedikit rasa takut salwa itu”³⁸

Dalam hal ini Pak Ibrahim juga menyatakan bahwa di dalam keluarga perlu ada figur yang berbeda, yaitu yang dekat dengan anak dan yang ditakuti dengan anak. Adanya rasa takut anak terhadap orangtua dianggap penting untuk menjaga kewibawaan orangtua di hadapan anak. Meskipun demikian, Pak Ibrahim ingin hubungannya dengan anak-anaknya dekat. Untuk itu Pak Ibrahim berupaya menjalin komunikasi dengan anak-anaknya agar dapat membantu anak apabila mereka menghadapi kesulitan dalam menemukan solusi yang sama-sama menang. Selain itu, Pak Ibrahim juga berusaha tidak mengekang anak remajanya, maksudnya selama anak melakukan kegiatan positif maka akan diberi izin.³⁹

Selanjutnya dapat disimpulkan peneliti bahwa orangtua di Desa Sipare-pare Tengah para orangtua dalam menjalankan memiliki perbedaan

³⁸ Salwa Remaja di Desa Sipare-pare Tengah, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Mei 2019.

³⁹ Keluarga Tamim, di Desa Sipare-pare Tengah, *Observasi* di Rumahnya, Tanggal 15 Mei 2019.

dalam menjalankan perannya sebagai sahabat bagi anak remajanya hanya dalam sikap dan perilakunya saja seperti anak laki-laki yang berteman dengan ayahnya dan anak perempuan yang berteman dengan ibunya saja. Akan tetapi terkadang ada juga seorang anak laki-laki berteman kepada ibunya, karena ia merasa ibu lebih dekat dan nyaman dengan ibunya untuk bercerita dari pada ayahnya. Lain halnya seorang anak perempuan yang selalu menganggap ibunya seperti teman dekat jika sudah terlalu nyaman anak remaja perempuan dan ibunya selalu berboncengan kemanapun seperti kepesta bersama, berbelanja bersama, dan disitulah timbul sikap keakraban antara ibu dan anak perempuan.⁴⁰

⁴⁰ *Observasi* Peneliti di Desa Sipare-pare Tengah. Tanggal 16 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peran yang dilakukan oleh orangtua di Desa Sipare-pare tengah Kecamatan Marbau kabupaten Labuhan Batu Utara, sebagai orangtua yang berkedudukan antara seorang Ayah dan Ibu berfungsi bagi anak-anak remajanya yang berupa pembimbingan agama seperti:

- 1) *Pertama* orangtua berperan sebagai pendidik(pembimbing) bagi remaja yang memberikan pembimbingan agama berupa ajaran-ajaran agama Islam seperti yang melalui berbagai macam metode yaitu keteladanan, nasehat maupun pengawasan .
- 2) *Kedua* orangtua berperan penegak hukum yang memberikan keadilan bagi setiap anak-anak remajanya bila melakukan kesalahan dan melanggar peraturan serta ketika tidak mematuhi perintah orangtua.
- 3) *Ketiga* orangtua sebagai sahabat, karena pada waktu-waktu tertentu seorang remaja membutuhkan seseorang tempat curhat untuk lebih nyaman mencurahkan segala masalah yang dihadapinya.

Hambatan-hambatan yang dirasakan orangtua dalam proses pembimbingan agama bagi remaja adalah komunikasi yang terkadang tidak sejalan dengan pemikiran antara orangtua dan remaja dan terkadang adakalanya remaja membangkan dengan perintah orangtua. Maka dari

situlah orangtua diuntut agar memahami psikologi masing-masing anak-anak remajanya.

B. SARAN-SARAN

Ada beberapa saran yang menurut penulis perlu remaja dapatkan perhatian dari orangtua di Desa Sipare-pare tengah, yaitu:

1. Diharapkan kepada orangtua agar lebih tegas lagi untuk memperhatikan anak remaja dalam masalah hal apapun, baik dari segi pribadi maupun tidak serta menjalin komunikasi yang baik pada remaja sehingga dapat memperoleh hubungan yang baik pula bagi remaja ketika menuju kedewasaannya.
2. Kepada para remaja seharusnya dapat menyadari tugas dan kewajiban, karena kondisi sekarang akan menentukan masa depanmu dan hendaknya ketika ada masalah bersikaplah sebagai orang-orang yang merujuk pada norma-norma agama sehingga orangtuamu akan merasa mudah untuk membimbingmu kejalan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Agung Rai Tirtawati, “Kesehatan Mental Sumber Daya Manusia Para Guru”, dalam
- Abdul Wahab, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sigma, 2014
- Ahmad asy Syarbasi, *Ensiklopedia Apa Dan Mengapa Dalam Islam*, terbitan Dar al-Jail, Beirut.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001
- A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa, (Tazkiyat Al-nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah, 2000.
- Andi Marpiare, *Psikologi Remaja* Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Arifin & Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Baharuddin dan Buyung ali, *Metode Study islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hamdani dan Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hey Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2010.

- John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, Jakarta: Peneliti Erlangg, 2007.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta:Grapindo Persada, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2003..
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rahmad Syaripuddin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta:AMZAH, 2007.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah, 2013.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sumiati, *Bimbingan Konseling Islam*, Bandung: PT.Grapindo Persada, 2004.
- Studia Didkatika, “Analisis Pemikiran Al-Ghazali”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10 No.2, Tahun 2016 .
- Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2009.
- Sarlito wiranto Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grapindo Persada, 2003
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009.
- Syamsu Yusuf & Juntika Nuruhsah, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Senton Hariyanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suharsimi.
- Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Rahma.Dkk, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pertama, 2002..
- Syamsu Yusuf, *Mental Higiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Tarmidzi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Zakiah Dradjat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Surya Pers, 2001.
- Zakiah Dradjat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunu Agung, 2001.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Proses Wawancara dengan Bapak Tulus Mulyadi, Orangtua dari Remaja Sari



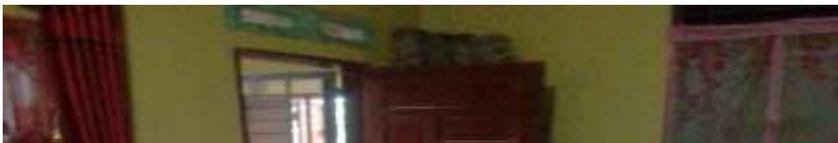
2. Wawancara dengan Keluarga Bapak Tamim Ritonga



3. Wawancara dengan Bapak Tamim Ritonga, Orangtua dari Mazid dan Salwa



4. Wawancara dengan Remaja Mazid Ritonga



5. Wawancara dengan Remaja Salwa Sahira

6. Wawancara dengan Keluarga Bapak Sammaita dan Ibu Syarifah



LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apa saja peran bapak dan ibu terhadap anak remaja?
2. Bagaimana bapak dan ibu menjalankan peran sebagai pendidik terhadap remaja?
3. Bagaimana bapak dan ibu menjalankan peran sebagai sahabat ketika bersama remaja?
4. Bagaimana bapak dan ibu menjalankan peran sebagai penegak hukum terhadap remaja ?
5. Apasaja sanksi yang bapak ibu berikan terhadap remaja atas pelanggaran yang ia lakukan?
6. Apakah bapak dan ibu tetap selalu memberikan perhatian kepada remaja meskipun dalam sibuk bekerja?
7. Kapan Bapak dan ibu dapat berkomunikasi secara pribadi dengan anggota keluarga?
8. Apa saja pembimbingan agama yang Bapak Ibu berikan terhadap remaja?
9. Apasaja cara yang di lakukan agar remaja mau mengerjakan pembimbingan agama yang Bapak Ibu berikan?
10. Apakah Bapak dan Ibu memiliki hambatan dalam menjalankan peran sebagai orangtua dan ketika memberikan pembimbingan agama terhadap remaja?
11. Apakah ada pengaruh pembimbingan agama yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari bapak dan ibu berikan terhadap remaja?
12. Bagaimana sikap atau perilaku remaja bapak dan ibu mendapatkan pembimbingan agama?

B. Wawancara dengan Remaja

1. apasaja peran yang dilakukan orangtua terhadap anda?
2. Bagaimana cara orangtua dalam mendidik anda agar memiliki akhlak yang baik?
3. Apa sajakah cara yang dilakukan orangtua agar anda ingin mengerjakan puasa?
4. Apa sajakah cara yang dilakukan orangtua agar anda ingin mengerjakan shalat?
5. Apakah ada arahan yang lain kepada anda untuk mengatasi masalah selain bimbingan ibadah shalat, puasa dan mengaji yang orangtua anda berikan kepada remaja?
6. Apakah ada hambatan atau kesulitan yang orangtua anda hadapi ketika membimbing anda dalam melaksanakan shalat, puasa dan mengaji?
7. Apa saja pembimbingan agama yang bapak dan ibu berikan kepada anda?
8. Apasajakah metode dan pendekatan yang orangtua lakukan agar anda mau mengerjakan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa dan mengaji?
9. Apasaja sanksi-sanksi yang diberikan orangtua ketika anda melakukan kesalahan?
10. Apakah ada pengaruh pembimbingan agama yang orangtua berikan terhadap anda?
11. Apakah anda pernah mengalami masalah yang berat dan kepada siapa anda selalu bercerita mengani masalah anda?
12. Bagaimana sikap dan perilaku anda selama mendapatkan pembimbingan agama dari orangtua?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?
2. Berapa jumlah orangtua yang memberikan bimbingan agama terhadap remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Berapa jumlah remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?
4. Bagaimana latar belakang keluarga dari remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?

D. Wawancara dengan Teman Sebaya Remaja

1. Seberapa dekat anda berteman dengan remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara ini?
2. Bagaimana sikap dan perilaku orangtua teman anda terhadap teman anda ketika anda bermain kerumahnya di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?
3. Apakah anda pernah melihat orangtua teman anda memarahi teman anda tersebut?
4. Apakah anda pernah diajak melaksanakan shalat bersama di rumah teman anda di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara?
5. Kepada siapa anda selalu bercerita ketika menghadapi masalah?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Orangtua dalam Memberikan Pembimbingan Agama Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasikan letak geografis di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Mengobservasi berapa jumlah remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental dari keseluruhan remaja awal usia 13-15 tahun di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Mengobservasi berapa jumlah orangtua dari remaja yang memberikan bimbingan agama remaja dari keseluruhan di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
4. Mengobservasi orangtua ketika memberikan bimbingan agama remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
5. Mengobservasikan pembimbingan agama apasaja yang diberikan orangtua terhadap remaja di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
6. Mengobservasi pelaksanaan shalat, puasa dan mengaji dan kegiatan lain remaja selama di rumah atau diluar rumah di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.
7. Mengobservasi apa-apa saja penyebab remaja memiliki masalah dan kepada siapa remaja bercerita mengenai semua masalahnya di Desa Sipare-Pare Tengah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara.